

**Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran
Perusahaan, Terhadap Auditor Switching Dengan Financial
Distress Sebagai Variabel Moderasi**

Rosita¹, Herawati²
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: rositalbs39@gmail.com, herawati@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling* sebanyak 56 perusahaan selama lima tahun berturut-turut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen, opini audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Selanjutnya *financial distress* secara negatif memoderasi pergantian manajemen terhadap *auditor switching*, *financial distress* juga secara negatif memoderasi opini audit terhadap *auditor switching*, serta *financial distress* tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci : Auditor switching, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Financial Distress

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya. Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas [1].

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan suatu regulasi bagi auditor yaitu, “Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, pada pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa Kantor

Akuntan Publik tidak lagi diberi batasan dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik, yakni selama lima tahun buku berturut-turut”.

Auditor Switching adalah kegiatan dimana perusahaan melakukan pergantian auditor ataupun Kantor Akuntan Publik [2].

METODE

Populasi yang menjadi suatu objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa sektor keuangan tahun 2015-2019. Teknik

pengambilan sampel ialah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah Statistik dekriptif, analisis regresi logistik (menilai model fit, uji hosmer and lemeshow Goodness-of-fit, uji nagelkerke's R Square, uji hipotesis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Logistik

	B	Sig.	α	Kesimpulan
Pergantian Manajemen (X_1)	-18,361	0,987	5%	Ditolak
Opini Audit (X_2)	-16,894	0,988	5%	Ditolak
Ukuran Perusahaan (X_3)	-134	0,298	5%	Ditolak
<i>Financial Distress</i> (M)	2,869	0,021	5%	Diterima
X_1_M	-3,460	0,005	5%	Diterima
X_2_M	-3,351	0,004	5%	Diterima
X_3_M	0,027	0,392	5%	Ditolak
Constant	19,691	0,986		

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa hipotesis pertama pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hasil pengujian hipotesis kedua opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hipotesis ketiga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hipotesis keempat *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, hipotesis kelima *financial distress* memoderasi pergantian manajemen terhadap *auditor switching*, hipotesis keenam *financial distress* memoderasi opini audit terhadap *auditor switching*. Hipotesis ketujuh *financial distress* tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini ditolak .
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) pada penelitian ini ditolak.

4. Hasil pengujian hipotesis ke empat (H₄) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis ke empat (H₄) pada penelitian diterima.

5. Hasil pengujian hipotesis ke lima (H₅) menunjukkan bahwa *financial distress* memperlemah pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis kelima (H₅) pada penelitian ini diterima.

6. Hasil pengujian hipotesis ke enam (H₆) menunjukkan bahwa *financial distress* memperlemah pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis ke enam (H₆) pada penelitian ini diterima

7. Hasil pengujian hipotesis ke tujuh (H₇) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis ke tujuh (H₇) pada penelitian ini ditolak.

Saran

1. Menambahkan periode penelitian lebih dari 5 tahun agar dapat diketahui secara pasti alasan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*.

2. Menambahkan sampel perusahaan dari semua jenis kategori industri yang ada di BEI.

3. Pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi *auditor switching*. Sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai *auditor switching* di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kieso., Jerry. J. Weygandt., & Pauld, E. (2007). *Accounting Principles* (Edisi 12).
- [2] Maryani., Respati, N. W., & Safrida, S. (2017). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran Kap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 6 (2).